# BAB IV

# KESIMPULAN

Gending *Kuwung-kuwung* laras slendro *pathet manyura* merupakan gending yang sudah banyak disajikan di Yogyakarta maupun Surakarta. Pada kesempatan ini penulis menggarap Gending *Kuwung-kuwung* dengan garap yang berbeda pada bagian *dados*. Bagian *dados* digarap dengan lagu *sindhenan* dengan *cakepan macapat dhandhanggula*.

Untuk tafsir garap penulis melakukan dua metode yaitu penulis mencermati susunan *balungan* gending guna menentukan *pathet*, *padhang ulihan* dan juga dapat menganalisis cengkok *sindhenan* yang akan digarap, lalu penulis juga mencari narasumber yang ahli dalam bidang *sindhenan*. Dalam mengolah materi ini penulis melakukan beberapa pertimbangan melalui sumber tertulis maupun sumber lisan. Melalui pertimbangan tersebut, penulis melakukan alternatif garap yang lain dari Gending *Kuwung-kuwung* yang pernah disajikan sebelumnya. Hal ini dilakukan bukan untuk merubah, akan tetapi melalui tulisan ini justru penulis berharap hal demikian dapat menambah perbendaharaan garap dalam gending-gending karawitan gaya Yogyakarta khususnya Gending *Kuwung-kuwung* laras slendro *pathet manyura*.

# DAFTAR PUSTAKA

## A. Sumber Tertulis


Hastanto, Sri. *Konsep Pathet dalam Karawitan Jawa.* Surakarta: Program Pascasarjana bekerja sama dengan ISI Press Surakarta, 2009.

Larassumbogo, Murtedjo, dkk. *Titilaras Gending Ageng Jilid* I. Jakarta: Bhathara Karya Aksara, 1983.

Liliawati, "Ladrang Dandanggula Majasih Laras Slendro Patet Sanga Gaya Yogyakarta: Suatu Tinjauan Garap Sindenan". Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan, 1989.

Martopangrawit. "Pengetahuan Karawitan I". *Diktat* untuk kalangan sendiri pada ASKI Surakarta, 1975.

Oryza Widyasari, "Sindhenan Gendhing Jaka Mulya Minggah Ladrang Janti Laras Slendro Pathet Sanga". Tugas Akhir Program Studi S-1 Karawitan, 2019.

Sumarsam. *Hayatan Gamelan, Kedalaman Lagu, Teori dan Perspektif.* Surakarta: STSI Press Surakarta, 2002.

Supanggah, Rahayu, *Bothekan Karawitan I*. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2002.

_____, *Bothekan Karawitan II*: Garap. Surakarta: ISI Press Surakarta, 2009.

_____, Kidung Kandhasanyata. Surakarta: STSI Surakarta, 1991

Supadmi. Sindhenan Cengkok Srambahan lan Abon-abon. Surakarta: CV Cendrawasih.

Suraji, "Sindhenan Gaya Surakarta". Tesis sebagai salah satu persyaratan guna mencapai derajat Sarjana S-2. Surakarta: Program Pascasarjana STSI Surakarta, 2005.

Tim Penyusun. Gendhing-Gendhing Karawitan Gaya Yogyakarta Wiled Berdangga Laras Slendro Hasil Alih Aksara Naskah Kuno. Yogyakarta: UPTD Taman Budaya, 2015.


## B. Sumber Lisan

Eko Priyono, guru di SMK N 1 Kasihan Bantul (SMKI Yogyakarta) yang beralamat di Srandakan Bantul.

K. M. T. Tandyadipura (Sukardi), 68 tahun, abdi dalem Pura Pakualaman.

K. R. T. Radyo Adi Nagoro, 61 tahun, Sraten, Trunuh, Klaten Selatan.

M. L. Budaya Pangrawit (Didik Supriyantara), abdi dalem pengrawit Pura Pakualaman, beralamat di Pasutan, Bantul, Yogyakarta

M. W. Dwijoatmojo (Bambang Sri Atmojo), Staf Pengajar Jurusan Karawitan ISI Yogyakarta dan abdi dalem Keraton Yogyakarta, Beralamat di Dobangsan, Giripeni, Wates, Kulon Progo.

Sutirah, 60 tahun, sinden yang bertempat tinggal di Trimulyo Sleman.

## DAFTAR ISTILAH

*Ambah-ambahan* : tempat berpijaknya suatu nada dalam suatu gending atau lagu.

*Balungan* : kerangka lagu komposisi gamelan.

*Buka* : kalimat lagu untuk mengawali suatu penyajian gending.

*Cèngkok* : gaya lagu, pola lagu dan kelompok musikal diantara dua tabuhan *gong*.

*Culikan* : lagu pendek dimainkan oleh rebab sebelum penyajian gending dimulai.

*Dados* : bagian lagu setelah *lamba.*

*Dhawah* : bagian lagu setelah *dados*.

*Gendèr* : *ricikan* gamelan yang terdiri dari 13 hingga 14 bilah yang digantung dengan tali direntangkan pada bingkai kayu di atas resonator.

*Gong* : *ricikan* pencon dengan bentuk dan ukuran besar.

*Kenong* : *ricikan* bentuk *pencon* menyerupai gong kecil berposisi horisontal.

*Kethuk 2 kerep* : istilah yang digunakan untuk menyebut bentuk gending yang dalam satu kali tabuhan *kenong* terdapat dua kali tabuhan *kethuk*.

*Irama* : perlebaran dan penyempitan *gatra* dalam gending.

*Kalajengaken* : dilanjutkan atau diteruskan.

*Laya* : cepat lambatnya ketukan dalam irama yang terdiri dari cepat, sedang dan lambat.

*Pangkat dhawah* : transisi untuk menuju ke bagian lagu *dhawah* atau bentuk berikutnya.

*Pathet* : aturan penggunaan dan fungsi nada pada gamelan dan pengaruhnya pada teknik permainan.

*Pènggarap* : orang yang melakukan penafsiran atau juga menciptakan hasil karya.

*Sindhen* : vokal solo putri dalam karawitan jawa

*Sindhenan* : lagu vokal yang dilantunkan oleh pesindhèn yang disajikan bersamaan dengan sajian gendhing

*Sléndro* : nama salah satu *laras* dalam gamelan Jawa.

*Suwuk* : berhenti, dalam arti penyajian gending telah selesai

*Uyon uyon* : penyajian gamelan secara mandiri dengan prioritas garap *ricikan ngajeng* dan vokal.

*Wiled* : identik dengan irama III

*Wiled rangkep* : identik dengan irama IV

*Wiraswara* : pelaku vokal putra (penggerong)